

APPLICATION OF ETHNOGRAPHY METHOD IN CONSERVATION AREA EFFORTS BY SALAM, THE CONSERVATION AND SOCIAL COMMUNITY EMPOWERMENT ORGANIZATION, AT KONDANG MERAK BEACH, DISTRICT OF MALANG

PENERAPAN METODE ETNOGRAFI DALAM UPAYA KONSERVASI KAWASAN OLEH LEMBAGA KONSERVASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SAHABAT ALAM DI PANTAI KONDANG MERAK, KABUPATEN MALANG

Oktyas Muzaky Luthfi* and Mayang Setianingsih

Department of Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine Science,
Brawijaya University, Jl. Veteran Malang, East Java 65145, Indonesia

Received: April 09, 2018/Accepted: September 28, 2018

ABSTRACT

SALAM is not profit organization that active on community empowerment especially on coastal community in south of Malang district that was Kondang Merak. The strong and rational reason to be community agent in this location because Kondang Merak area has typical of tropical ecosystem such as mangrove, seagrass and coral reef where these potential assets used unsustainable manner by community. SALAM used ethnography method for developing strategy to empowerment the community. This method is unique where an agent should follow the daily activity of community in long term, seen and heard what the community said and asked and collected data with persuasive way. Through this method SALAM has succed to change the mindset of actors in community from destroyers to be conservationist and nature minded.

Keywords: empowerment, ethnography, conservation, NGO SALAM, Kondang Merak

ABSTRAK

Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam (SALAM) merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dari SALAM terkonsentrasi pada salah satu wilayah di bagian Malang Selatan yaitu Pantai Kondang Merak. SALAM memilih Kondang Merak karena Kondang Merak memiliki ekosistem yang lengkap yaitu hutan, terumbu karang, mangrove dan lamun. Namun, potensi ini dimanfaatkan secara tidak bertanggungjawab oleh masyarakat setempat. Metode yang di gunakan oleh SALAM yaitu *etnografi*. Etnografi adalah metode pemberdayaan dengan cara memahami dan ikut serta dalam kehidupan keseharian informan dalam waktu yang lama dengan melihat, mendengarkan, dan mengumpulkan data. SALAM memanfaatkan hasil pendekatan yang dilakukan untuk merubah *mindset* masyarakat yang berawal dari peluku kerusakan menjadi pelaku konservasi. SALAM menitikberatkan dalam pemberdayaan masyarakat, karena dengan masyarakat yang diberdayakan akan berpengaruh pada pola pemanfaatan sumberdaya alam yang ada.

Kata kunci: Pemberdayaan, Etnografi, Konservasi, LKPM SALAM, Pantai Kondang Merak

PENDAHULUAN

Degradasi lingkungan semakin banyak dan wilayahnya kian meluas. Kerusakan-kerusak ini banyak dilatarbelakangi karena faktor ekonomi. Kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya eksploitasi sumber daya secara besar-besaran tanpa memperhatikan lingkungan. Kelestarian lingkungan merupakan tanggungjawab dari semua elemen masyarakat dan

* Corresponding author: Oktyas Muzaky Luthfi, omuzaky1@ub.ac.id

Department of Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine Science, Brawijaya University, Jl. Veteran Malang, East Java 65145, Indonesia

pemerintah. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan yang membuat kegiatan mereka cenderung kearah *destruktif* (Khanafiyah dan Yulianti, 2013). Sehingga perlu adanya pemilihan metode untuk merubah *mindset* masyarakat menjadi pelaku konservasi. Kegiatan konservasi yang dilakukan oleh suatu lembaga atau kelompok tertentu tanpa melibatkan masyarakat lokal tidak akan berjalan dengan baik (Januarsa dan Luthfi, 2017).

Keberadaan potensi sumber daya alam khas ekosistem pesisir berupa terumbu karang, lamun dan mangrove di Pantai Kondang Merak merupakan anugerah alamiah yang terus mendapatkan tekanan (*stress*), yang dapat berasal alam sendiri seperti adanya pemutihan karang (*coral bleaching*), badai, gelombang besar dan kenaikan air laut yang dapat merubah struktur komonitas ekosistem tersebut. Pengaruh antropogenik berupa adanya kegiatan pariwisata, memancing, snorkeling dan eksplorasi biota laut berlebih juga dapat berpotensi merubah ketiga ekosistem tersebut. Kondang Merak di huni oleh beberapa kepala keluarga yang secara keseharian menggantungkan sumberdaya alam sebagai mata pencaharian utama. Berdasarkan pengamatan di lapangan selama ini, *stressor* yang berasal dari manusia ternyata lebih cepat merusak ekosistem dibandingkan dari alam. Sebagai contoh adalah semakin susahnyanya ditemukannya abalone di perairan ini.

Pengelolaan sumberdaya dengan melibatkan masyarakat atau disebut dengan *Community-Based Management (CBM)* merupakan dasar dari pengelolaan kawasan konservasi berbasis masyarakat. Menurut Warren dan McCarthy (2009), upaya melibatkan masyarakat agar mencapai pembangunan karena pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan berada pada organisasi di dalam masyarakat sekitar.

Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam (SALAM) merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dari SALAM terkonsentrasi pada salah satu wilayah di bagian Malang Selatan yaitu Pantai Kondang Merak. SALAM memilih Kondang Merak karena memiliki ekosistem yang lengkap yaitu hutan, terumbu karang, mangrove dan lamun, namun potensi-potensi ini dimanfaatkan secara tidak bertanggungjawab oleh masyarakat setempat.

Etnografi merupakan metode yang dipilih oleh SALAM dalam upaya konservasi di Kondang Merak. Metode ini dipilih karena masyarakat pesisir yang cenderung tertutup dan kaku mengakibatkan sulit untuk menerima masukan. Upaya untuk memperoleh kepercayaan masyarakat lokal SALAM menggunakan cara "*Life in*", hal ini dilakukan untuk menimbulkan kedekatan emosional antara anggota SALAM dan masyarakat lokal. Ketika masyarakat dapat menerima maka akan lebih mudah menyampaikan tujuan tanpa adanya banyak penolakan dari masyarakat. Secara harafiah, etnografi merupakan penulisan laporan penelitian lapang mengenai suku bangsa oleh antropolog dalam waktu sekian bulan atau sekian tahun. Etnografi dapat berupa laporan penelitian atau metode penelitian yang dianggap sebagai asal-usul ilmu antropologi (Bungin,2007).

Menurut Spardley (1997) dalam bukunya "Metode Etnografi", metode etnografi berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Etnografi dibedakan menjadi 2 yaitu etnografi mula-mula

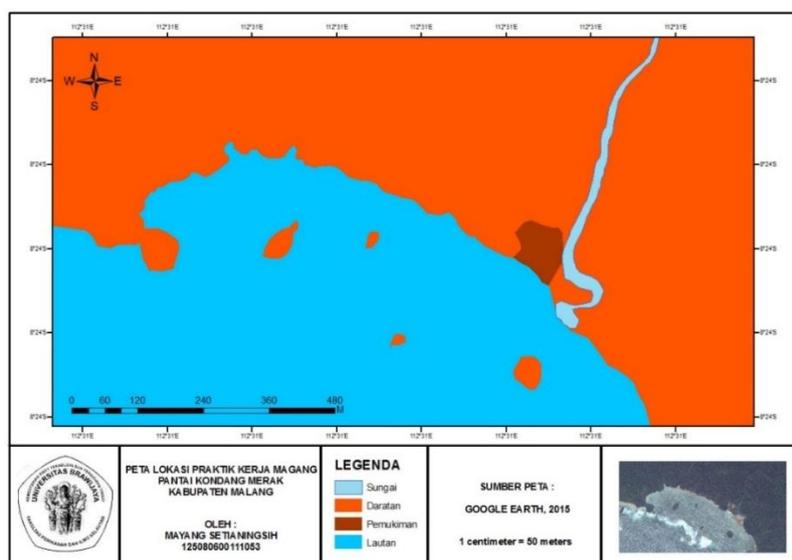
dan etnografi modern. Etnografi pada awalnya mendeskripsikan evolusi budaya manusia setiap masa mulai keberadaan awal manusia di permukaan bumi hingga sekarang. Antropolog pada masa lampau melakukan pengkajian etnografi melalui tulisan, artikel, dan referensi dari sebuah perpustakaan. Etnografi modern memperhatikan pada kehidupan masa kini, yaitu tentang *the way of life* masyarakat tersebut. Tujuan etnografi sebagai deskripsi dan membangun struktur sosial dan budaya suatu masyarakat, maka peneliti tidak hanya melakukan wawancara akan tetapi melakukan observasi atau ikut serta dalam kehidupan informan.

Efektifitas penerapan metode etnografi yang dilakukan oleh SALAM dalam upaya mengkonservasi lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat di Pantai Kondang Merak dapat dilihat dari keberhasilan “membawa” pola pikir masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan Kondang Merak lebih bijak didalam memanfaatkan sumberdaya yang ada dan bahkan melakukan kegiatan yang bersifat rehabilitasi lingkungan dalam rangka mengkonservasi ekosistem yang ada. Efektifitas sendiri didefinisikan sebagai tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan biasanya diukur menggunakan berbagai indikator atau variable didalamnya (Maulidya et al., 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh SALAM menggunakan metode etnografi dan memberikan gambaran penerapan metode yang telah dilakukan oleh SALAM kepada masyarakat di kawasan Pantai Kondang Merak.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan Pantai Kondang Merak, dimana Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam (LKPM SALAM) (Gambar 1). Penelitian dilakukan selama 2 bulan dari Bulan Agustus sampai dengan minggu pertama bulan September 2015. Pantai Kondang terletak ($8^{\circ} 23' 50,56''$ LS dan $112^{\circ} 31' 06,89''$ BT) secara administrasi berada pada Desa Sumber Bening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pantai Kondang Merak berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pengambilan dan Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan metode eksplanatori, wawancara dan partisipasi aktif (Soehartono, 2006). Eksplanatori dilakukan dengan cara menggali data dari masyarakat (*key person*) dan pengurus SALAM, menggunakan teknik interview dan wawancara terbuka yang dapat menghilangkan kesan formal sehingga akan didapatkan data secara obyektif dan natural. Selain itu juga digunakan penelusuran data menggunakan literature mengenai kondisi dan potensi alam yang ada untuk mendukung data primer yang telah digali. Analisis data melalui proses reduksi data yakni mengambil pokok-pokok dari wawancara, interview atau FGD yang kemudian digambarkan kedalam naratif singkat dan padat dan terakhir diambil kesimpulan (Maulidya *et al.*, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Pantai Kondang Merak adalah pantai yang terletak di bagian selatan Kabupaten Malang Jawa Timur. Pantai Kondang Merak berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Jarak tempuh kurang lebih 2,5 jam dan kurang lebih berjarak 63,5 km dari Kota Malang. Akses jalan menuju Pantai Kondang Merak keadaannya cukup buruk yaitu berupa jalan setapak tanpa aspal sepanjang kurang lebih 4 km. Hal ini yang mengakibatkan daerah terisolasi dan memiliki fasilitas yang sangat minim.

Perairan Kondang Merak mempunyai struktur pantai yang landai dengan gelombang laut dan arus yang cukup besar. Pada bagian timur pantai terdapat aliran sungai yang debit air yang keluar cukup besar. Pantai ini memiliki ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang serta berada pada hutan lindung. Kondang Merak memiliki potensi yang sangat besar mulai dari segi flora dan fauna, baik yang berada di darat maupun di laut (Luthfi *et al.*, 2016).

Pantai Kondang Merak terbagi menjadi dua, bagian Barat menjadi kawasan wisata dan bagian Timur kampung nelayan. Kampung nelayan kurang lebih memiliki 30 Kepala Keluarga. Masyarakat Kondang Merak beragama Islam dan Kristen dengan fasilitas ibadah satu gereja dan 1 mushola. Di Kondang Merak tidak ada fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan. Masyarakat yang ada di Pantai Kondang Merak mayoritas pendatang dari Lumajang. Profesi dari penduduk setempat adalah nelayan dan sebagian berjualan hasil olahan ikan. Kawasan pantai Kondang Merak ramai dikunjungi saat akhir pekan.

Pantai Kondang Merak memiliki pemandangan yang sangat indah sehingga pantai ini menjadi pilihan wisatawan menghabiskan akhir pekan. Pemandangan bawah air menjadi salah satu daya tarik di Kondang Merak dan juga disediakan penyewaan alat selam dasar. Selain itu di pantai Kondang Merak memiliki lahan kosong yang cukup luas biasa digunakan pengunjung untuk berkemah. Pengelolaan Pantai Kondang Merak berada di bawah naungan Perhutani.

LKPM SALAM dan Penerapan Metode Etnografi

Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam (SALAM) mulai terbentuk pada 20 November tahun 2010 dengan pendiri Andik Syaifudin dan Ach. Nurcholis. Kegiatan SALAM mulai 2010 terkonsentrasi di Kondang Merak. Latar belakang terpilihnya Kondang Merak karena

termasuk pada titik *Enclave* (masyarakat dalam hutan lindung). Hutan yan berada di Kondang Merka merupakan satu-satunya hutan lindung yang terisisa di Malang dan merupakan hutan lindung pesisir yang terbaik sepulau Jawa di luar kawasan Taman Nasional, Suaka Marga satwa dan Cagar alam. SALAM, dalam pengelolaan wilayah Kondang Merak telah menyiapkan program kerja. Program Kerja terbagi menjadi 2 yaitu program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek.

1. Program Kerja Jangka Pendek

- a) Melakukan aktifitas-aktifitas rehabilitasi dan perlindungan alam berupa transplantasi karang, karantina penyu, penanaman mangrove, dan sampah terpadu.
- b) Melakukan pengumpulan data base keanekaragaman hayati di hutan tersisa malang selatan
- c) Mendampingi dan mensosialisasikan pengetahuan mengenai kelestarian hutan dan laut baik pada warga sekitar, pengunjung wisata atau luar wilayah) dengan membuat Rumah Baca, Mading, dan Leaflet poster.
- d) Melakukan pengawasan kawasan secara bersama dengan masyarakat dan pihak terkait (LMDH, Pokmaswas, Perhutani, karang taruna, dan nelayan)

2. Program Kerja Jangka Panjang

- a) Menjadikan kawasan hutan tersisa malang selatan sebagai kawasan perlindungan alam dan Laut
- b) Menjadikan kawasan perlindungan alam ini sebagai kawasan Ekowisata dan eduwisata yang bisa di dimanfaatkan warga tanpa di eksploitasi secara berlebihan.

Kegiatan yang di lakukan oleh SALAM dalam upaya pelestarian lingkungan di Kondang Merak, antara lain:

1. Rehabilitasi Terumbu Karang: Transplantasi Terumbu Karang

Rehabilitasi terumbu karang dilakukan untuk mengembalikan kondisi ekosistem terumbu karang (Gambar 2). Selain transplantasi juga dilakukan monitoring pertumbuhan terumbu karang untuk mengetahui laju pertumbuhan serta kesehatan terumbu karang. Rehabilitasi karang sangat diperlukan karena tutupan karang hidup di perairan Kondang Merak hanya berkisar 26% (Nugraha *et al.*, 2016).



a. Transplantasi Terumbu karang



b. Pengukuran pertumbuhan karang

Gambar 2. Kegiatan Rehabilitasi Terumbu Karang

2. Pembuatan Fish Apartement

Pembuatan fish apartemen dengan menggunakan rak beton yang ditata dalam perairan. *Fish apartement* bertujuan untuk memberikan tempat perlindungan pada ikan, sehingga akan banyak ikan yang tinggal di sekitar lokasi tersebut (Harlyan *et al.*, 2017). Secara jangka panjang diharapkan adanya *fish apartment* yang terbuat dari beton akan dapat menjadi *coral planula collector* sehingga akan menambah biodiversitas terumbu karang di perairan Kondang Merak (Gambar 3).



a. Persiapan penenggelaman *Fish Apartement*



b. Penataan *Fish Apartement*

Gambar 3. Pembuatan *Fish Apartement*

3. Pembuatan Rumpon (tempat berpijah ikan buatan)

Kegiatan nelayan yang menggunakan bom dan bahan kimia lainnya saat menangkap ikan mengakibatkan rusaknya ekosistem terumbu karang yang diimbangi dengan menurunnya hasil tangkapan. Penggunaan rumpon bertujuan untuk membantu nelayan dalam peningkatan hasil tangkapan dan mengurangi rusaknya ekosistem terumbu karang (Gambar 4).



Gambar 4. Pembuatan rumpon

4. Penanaman Mangrove

Kondang Merak memiliki ekosistem mangrove yang tidak luput dari perusakan. Rehabilitasi area hutan mangrove merupakan agenda rutin yang dilakukan oleh SALAM. SALAM bersama masyarakat melakukan penanaman kembali untuk memperbaiki kondisi hutan mangrove (Gambar 5).



Gambar 5. Penanaman Mangrove

5. Mengumpulkan database potensi satwa di hutan lindung

Pengumpulan database dilakukan untuk mengetahui jumlah dan jenis satwa yang ada di hutan lindung. Database ini digunakan untuk membantu dalam konservasi kawasan (Gambar 6).



Gambar 6. Pengumpulan Data base

Penerapan Metode Etnografi

Kedatangan SALAM di Kondang Merak tidak begitu saja diterima oleh masyarakat setempat. SALAM dengan segala visi dan misi untuk kelsetarian alam harus mengalami penolakan. Hal ini dikarenakan kegiatan SALAM dianggap hanya akan merusak mata pencaharian masyarakat. Masyarakat Kondang Merak sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan. Namun kegiatan penangkapan ikan disini tidaklah ramah lingkungan. Para nelayan Menggunakan potassium, bom, dan bahan-bahan kimia yang lainnya. Kegiatan ini cenderung merusak atau destruktif. Kegiatan masyarakat banyak merusak ekosistem terumbu karang yang merupakan habitat dari ikan-ikan. Selain itu masyarakat juga mengambil terumbu karang dengan cara “dijongkel” kemudian dijual dengan harga yang relatif murah. Lumba-lumba, penyu dan hiu merupakan sasaran perburuan oleh nelayan setempat. Hingga saat ini sulit untuk dijumpai kembali.

Perilaku masyarakat nelayan terbagi menjadi empat, antara lain: (1) kegiatan eksploitasi sumber daya perikanan (SDP) secara kontinyu dan tanpa batas, (2) eksplotasi SDP dengan perilaku merusak ekosistem pesisir dan laut dengan mengambil terumbu karang dan pasir laut serta menebang pohon bakau, (3) eksploitasi SDP dengan cara atau teknik pemanfaatan yang melarutkan potasium sianida, merusak dengan bom ikan, dan mengoperasikan jaring yang merusak lingkungan, dan (4) Keterpaduan antara eksploitasi SDP dengan tindakan konservasi atau pelestarian hutan bakau, terumbu karang, dan mengoperasikan jaring yang ramah lingkungan (Kusnadi, 2009).

Eksplorasi tidak hanya terjadi pada wilayah laut tetapi juga wilayah daratan. Hutan mangrove salah satu ekosistem penting juga menjadi sasaran perusakan. Mangrove dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk bahan bangunan. Hutan lindung yang terdapat disana menyimpan banyak sekali kekayaan flora dan fauna. Fauna-fauna yang terdapat dalam hutan lindung pun tidak luput dari perburuan masyarakat.

Melihat besarnya potensi serta kegiatan masyarakat terhadap lingkungan membuat SALAM semakin tergerak. Metode yang di gunakan oleh SALAM yaitu *etnografi*. Menurut Walcott (1977), etnografi adalah suatu metode khusus dengan pendekatan partisipasi, memahami dan ikut serta dalam kehidupan dari responden dalam waktu yang lama. Kegiatan metode ini melihat, mendengarkan, menggali informasi dan mengumpulkan data hasil observasi.

SALAM memulai penerapan metode etnografi di Kondang Merak pada tahun 2010. SALAM memilih untuk tinggal bersama masyarakat agar terjalin hubungan emosional yang baik serta memanfaatkan waktu tersebut untuk pengumpulan data. Proses pengumpulan data yaitu dengan metode namun tidak menunjukkan sebagai seorang pengumpul data selain itu pengumpulan dilakukan dengan dokumentasi berupa foto.

Akar permasalahan pada wilayah ini karena belum terorganisir administrasi daerah serta kebijakan dan penegakan hukum yang lemah. Hasil dari sisi kondisi kondang merak yaitu desa didirikan pada tahun 1987, oleh orang-orang yang berasal dari Lumajang dan desa lain di dekat Srigonco. Kebanyakan dari mereka adalah nelayan. Ada 27 rumah tangga, terdiri dari 150 orang. SD terdekat terletak 10 km dari desa, melewati jalan yang rusak dan tidak ada listrik.

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat Kondang Merak mulai menerima keberadaan SALAM dengan visi dan misinya. Masyarakat mengatakan bahwa dibalik semua kerusakan itu adalah faktor ekonomi selain itu adanya pihak yang meminta dan memberi iming-iming pemasukan yang tinggi pada masyarakat. SALAM memanfaatkan hasil pendekatan yang dilakukan untuk merubah *mindset* masyarakat yang berawal dari pelaku kerusakan menjadi pelaku konservasi. SALAM menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat, karena dengan masyarakat yang diberdayakan akan berpengaruh pada pola pemanfaatan sumberdaya alam yang ada. Langkah awal yang dilakukan yaitu meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat melalui kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan utama mereka, saat itu masyarakat mulai menggunakan rumpon dan hasil tangkapan mereka mulai meningkat. Selain itu mulai dilakukannya kegiatan rehabilitasi kawasan dan penerapan ekowisata dan edutourism di pantai Kondang Merak. Hasil dari perubahan dari masyarakat memang belum berubah seluruhnya, namun dengan berubahnya arahan pemikiran dari masyarakat akan memudahkan dalam proses keberlanjutannya suatu kegiatan konservasi kawasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode etnografi yang digunakan oleh SALAM terbukti dapat memberikan hasil yang positif di masyarakat di Pantai Kondang Merak. Pendampingan yang dilakukan selama 1 dekade telah banyak merubah konsep hubungan manusia dan lingkungan, dari yang bersifat eksploitatif menjadi

suistainable exploitative. Berbagai kegiatan yang positif diharapkan dapat dilanjutkan secara terus menerus dengan cara pendampingan secara sistemik dan non konfrontatif. Penerapan metode etnografi yang telah dilakukan SALAM terwujud dalam kegiatan konservatif konstruktif dimana selain bersifat konservasi masyarakat juga dapat berdaya secara ekonominya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Bpk. Heru Cahyono (SALAM) yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan dan membantu jalannya penelitian di Perairan Pantai Kondang Merak, dan terimakasih kami ucapkan khususnya kepada masyarakat nelayan di Pantai Kondang Merak yang telah membantu kami menyediakan akomodasi selama hampir 2 bulan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta
- Harlyan, L.I., Sari, S.H.J. and Yona, D., 2017. Fish Apartment as a Solution for Increasing Fish Catch in Pacitan Water, East Java. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 3(1), pp.376-380.
- Januarsa, I.N. and Luthfi, O.M., 2017. Community Based Coastal Conservation: Case Study on Nature Conservation Forum Putri Menjangan, Buleleng, Bali. *ECOSOFIM (Economic and Social of Fisheries and Marine)*, 4(2), pp.166-173.
- Khanafiyah, S. dan Yulianti, D., 2013. Model problem based instruction pada perkuliahan fisika lingkungan untuk mengembangkan sikap kepedulian lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(1).
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Luthfi, O.M., Alviana, P.Z., Guntur, G., Sunardi, S. and Jauhari, A., 2016. Size Distribution of Massive Porites at Reef Flat in Kondang Merak, Malang, Indonesia. *Research Journal of Life Science*, 3(1), pp.23-30.
- Maulidya, R.N., Riniwati, H. and Harahab, N., 2014. Efektivitas Pegawai Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) dalam Menunjang Keberdayaan di Tpi Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Prigi Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek, Propinsi Jawa Timur. *ECOSOFIM (Economic and Social of Fisheries and Marine)*, 2(1).
- Nugraha, D.A., Sartimbul, A. and Luthfi, O.M. 2016. Analisis Sebaran Karang di Perairan Kondang Merak, Malang Selatan. Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan VI, FPIK-UB. 539-544.
- Soehartono, I., 2006. Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Spradley, J., P.(1997) Metode Etnografi. *Yogyakarta: PT Tiara Wacana*.
- Warren, C. and McCarthy, J.F. eds., 2009. *Community, environment and local governance in Indonesia: Locating the commonweal* (Vol. 22). Routledge.
- Wolcott, S.K. 1997. *Student Assumption about Knowledge and Critical Thinking in the Accounting Classroom*. <http://www.wolcottlynch.com/Publication.html> . Diakses pada tanggal 2 November 2015 pukul 22.00 WIB